

Analisis Usaha Olahan Keripik Pada Usaha Dagang “MAMAICHIPS” Di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu

Tiara Farhainy¹, Supriyadi², Karto³

Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Wiralodra^{1,2,3}
tiarafarhainy@yahoo.com¹, supriyadifapertaunwir@gmail.com², kartofapertaunwir@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis usaha pengolahan keripik buah pada Usaha Dagang Mamaichips. Metode penelitian menggunakan metode survey. Penentuan sampel dengan purposive sampling. Objek penelitian pemilik usaha Dagang Mamaichips. Analisis data menggunakan analisis biaya produksi dalam satu kali proses produksi. Hasil penelitian yaitu biaya produksi Keripik Buah Mangga Rp. 129.389,90,-; Keripik Buah salak Rp. 823.332,05,-; Keripik Nangka Rp. 6.021.621,47,- dan keripik Nanas Rp. 946.015,84. Keuntungan Keripik buah mangga Rp. 971.610,10,- keuntungan keripik buah salak Rp. 576.667,95,- keripik buah nanas Rp. 53.984,16,- keripik buah nangka Rp. 8.378.378,53. Nilai R/C Keripik Buah Mangga 1,48, nilai R/C Keripik Buah salak 1,70, nilai R/C Keripik Buah nanas 1,06 dan nilai R/C Keripik Buah Nangka 2,39, sehingga usaha pengolahan keripik buah Usaha Dagang Mamaichips layak untuk diusahakan. Nilai rentabilitas keripik buah mangga 0,48%, keripik buah salak yaitu 0,70%, keripik buah nanas 0,06%, keripik buah nangka 1,39%, artinya usaha pengolahan keripik buah pada usaha dagang Mamaichips efisien.

Kata kunci: analisis, usaha, rentabilitas, keripik buah.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dilalui garis khatulistiwa, sehingga beriklim tropis. Indonesia memiliki dua musim dalam satu tahun, yaitu musim penghujan (bulan Oktober sampai dengan April) dan musim kemarau (bulan April sampai dengan Oktober). Hal tersebut menjadikan tanaman hortikultura buah-buahan tumbuh dan berbuah dengan maksimal di Indonesia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,4 persen pertahun. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pembangunan nasional karena menimbulkan peningkatan angkatan kerja yang akan memasuki pasar tenaga kerja, sedangkan rata-rata mereka memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah atau merupakan tenaga kerja tidak terdidik, sedangkan lapangan kerja yang tersedia relatif kecil.

Kondisi ini menjadikan petani di Indonesia memanfaatkan kekayaan sumberdaya alam tanah maupun sumberdaya iklim, untuk mengusahakan komoditi tanaman buah- buahan. Tanaman buah-buahan yang dibudidayakan petani diantaranya nanas, mangga, pepaya, salak, durian, nangka, jeruk dan tanaman buah lainnya.

Tabel 1. Tanaman Buah-Buahan yang dibudidayakan Petani di Indonesia

No.	Tanaman	Jumlah Produksi (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Durian	995.375	735.423	795.204	1.142.102	1.169.804
2.	Mangga	2.178.833	1.814.550	2.203.791	2.624.791	2.808.939
3.	Pisang	7.299.275	7.007.125	7.162.680	7.264.383	7.280.658
4.	Salak	965.205	702.350	953.845	896.504	955.768
5.	Semangka	576.178	480.897	499.469	481.744	523.333

Sumber: BPS Indonesia, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Komoditi buah-buahan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Kementerian perdagangan bahwa ekspor buah-buahan dari Indonesia tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Ekspor Buah-Buahan Indonesia

No.	Buah-Buahan	Jumlah (Ton)	
		2017	2018
1.	Nanas	8.024.662	13.362.430
2.	Salak	915.564	1.234.280
3.	Mangga	719.393	841.893

Sumber: BPS Indonesia, 2017 dan 2018.

Kondisi gambaran potensi kekayaan sumberdaya alam dan iklim di atas dapat dirasakan di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Masyarakat Kabupaten Indramayu, rata-rata bermata pencaharian sebagai Petani. Kabupaten Indramayu selain sebagai sentra komoditi tanaman pangan komoditi padi sawah (*Oryza sativa*, L.), juga sebagai sentra penghasil buah mangga (*Mangifera indica*, L.). Tercatat dalam kurun waktu lima tahun, rata-rata jumlah produksi buah mangga Kabupaten Indramayu mencapai 872.153 Ton (BPS Indramayu, 2020), data tersebut tersaji pada tabel 3, dibawah ini.

Tabel 3. Produksi Komoditas Buah-Buahan di Kabupaten Indramayu

No	Buah	Jumlah Produksi (Ton)				Jumlah (Ton)	Rata-rata (Ton)
		2017	2018	2019	2020		
1.	Mangga	774.736	941.147	753.425	1.019.304	3.488.612	872.153
2.	Nangka	16.607	22.389	23.396	24.192	86.584	21.646
3.	Pisang	67.048	98.641	101.861	107.474	375.024	93.756
4.	Sukun	1.713	11.056	9.599	7.778	30.146	7.536,5
5.	Rambutan	491	260	76	80	907	226,75

Sumber: BPS Indramayu, 2020

Komoditi buah-buahan memiliki karakteristik mudah rusak, ukuran tidak sama dan memakan tempat, memiliki kadar air yang tinggi (70-95%), tekstur lembut, dan daya simpan beberapa hari (Badan Litbang Pertanian, 2010). Selain itu, masalah timbul ketika produsen menghadapi musim panen raya, sehingga jumlah berbagai komoditi buah tertentu membanjir, sehingga berdampak terhadap nilai jual yang rendah, serta jumlah buah yang melimpah ketika musim panen raya yang berimbas terhadap nilai jual produk yang rendah. Hal ini, menjadi kendala bagi pelaku usaha buah-buahan dalam menangani produk pasca panen.

Permasalahan yang dihadapi produsen tersebut, menjadi peluang bagi pelaku Industri Rumah Tangga (IRT), salah satunya Usaha Dagang (UD) Mamaichips dalam memanfaatkan kondisi tersebut mengolahnya menjadi keripik buah-buahan. UD Mamaichips, merupakan produsen yang mengolah bahan baku buah-buahan menjadi makanan ringan keripik, dengan nilai jual yang cukup tinggi. Tingginya pangsa pasar nilai jual produk olahan makan ringan keripik mangga, nangka, salak dan nanas yang diproduksi oleh UD Mamaichips, menunjukkan bahwa olahan-olahan keripik buah tersebut sangat prospektif untuk diproduksi. Mendasari latarbelakang di atas, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai aspek analisis biaya dan kelayakan usaha produksi keripik yang dilakukan UD. Mamaichips Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu.

II. Kajian Pustaka

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Hubungan dalam arti luas yang dimaksud adalah kegiatan

usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian yang lain (Soekartawi, 2000). Agroindustri merupakan industri bahan baku dari produk pertanian (Soekartawi, 2000).

Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 41/m-ind/per/6/2008. Bab 1 ketentuan umum pasal 1 industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Soekartawi (2001), industri skala rumah tangga yang mengolah hasil pertanian mempunyai peran penting, diantaranya:

- 1) Meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil
- 2) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
- 3) Meningkatkan ketrampilan produsen
- 4) Meningkatkan pendapatan produsen

Keripik merupakan makanan ringan atau cemilan berupa irisan tipis yang sangat populer di kalangan masyarakat karena sifatnya yang renyah, gurih, tidak terlalu mengenyangkan dan tersedia dalam aneka rasa seperti asin, manis, dan pedas. Keripik sangat praktis karena kering, sehingga lebih awet dan lebih mudah disajikan kapanpun (Sriyono, 2012).

Supardi (2000), biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung biaya penyusutan alat dan gaji karyawan (Supardi, 2002).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat *variabel*, sehingga besarnya biaya ini berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

3. Biaya Total

Untuk mendapatkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi keripik pada UD Mamaichips dilakukan analisis terhadap biaya.

Martani (2012), penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama period manfaat dari aset tersebut. Untuk menghitung nilai penyusutan alat-alat yang digunakan pada kegiatan produksi keripik buah "Mamaichips".

Syafril 2000, penerimaan adalah sejumlah uang yang di terima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan tidak lain adalah uang yang di terima melalui proses kegiatan produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa.

Soekartawi (1995), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Biaya-biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap ditambah biaya tidak tetap/variabel.

Untuk mengetahui apakah usaha menguntungkan atau tidak secara ekonomi dalam setiap proses produksi, maka dapat dianalisis R/C, yang merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan total dan biaya.

Pada penelitian ini perhitungan pendapatan dilakukan dengan menghitung pendapatan olahan keripik dalam satu kali produksi dengan standar bahan baku normal sesuai dengan kondisi UD Mamaichips. Perhitungan pendapatan yang di peroleh oleh UD Mamaichips yang kemudian akan dihitung berdasarkan masing-masing produk yang telah di hasilkan oleh UD Mamaichips.

Riyanto (2001), Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dalam presentase.

III. Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pemilik UD “Mamaichips”. Metode penelitian menggunakan metode survei. Desain penelitian menggunakan desain survei deskriptif. Sugiyono (2012), metode deskriptif adalah metode penelitian untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Singarimbun (2011), survei adalah suatu penelitian yang mengambil sample dari satu populasi menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan datayang pokok. Variabel yang dioperasionalisasikan dalam penelitian yaitu jumlah produksi tiap varian keripik, harga jual tiap varian produk keripik, biaya total produksi tiap varian keripik, penerimaan tiap varian keripik, keuntungan tiap varian keripik, nilai R/C tiap varian keripik, dan nilai Rentabilitas tiap varian keripik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu datas primer. Data primer diperoleh dari responden penelitian dengan alat menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan datanya. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat dari kajian pustaka, instansi pemerintah dan lainnya yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kabupaten Indramayu berjumlah 29.943 (Diskoperindag Kabupaten Indramayu, 2019). Sampel penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan yaitu UD Mamaichips merupakan satu-satunya produsen yang mampu memproduksi empat varian produk olahan keripik di Kabupaten Indramayu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis usaha, yang dimulai dari menghitung komponen biaya total, jumlah produksi, harga jual, penerimaan, keuntungan, nilai R/C dan nilai rentabilitas.

IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Mamaichips merupakan produsen olahan keripik buah mangga, buah salak, buah nanas dan buah nangka. Mamaichips di dirikan Bapak Khaerul Sofyan tahun 2020 dimana pada awal tahun 2020. Kegiatan proses produksi keripik buah pada UD. Mamaichips, tahapannya meliputi kegiatan 1).Pengupasan bahan baku buah untuk menghilangkan kulit bagian luar, selanjutnya di potong atau diiris tipis menggunakan pisau; 2). Pencucian dan ditiriskan; 3). Penggorengan, irisan buah yang sudah ditiriskan dapat di goreng menggunakan mesin *vaccum frying* dan ditiriskan; 4). Pengemasan keripik buah menggunakan bungkus aluminium foil dan di press menggunakan mesin press bagian atasnya.

Biaya Tetap produksi keripik buah pada UD. Mamaichips terdiri dari PBB, penyusutan alat dan bunga modal. Biaya tetap dapat dilihat pada masing-masing produk keripik, diantaranya biaya tetap produk keripik buah mangga sebesar Rp. 129.389,90,- per satu kali produksi. Biaya tetap produk keripik buah salak sebesar Rp. 75.832,09,- per satu kali produksi, biaya tetap keripik buah nanas Rp. 76.015,84,- per satu kali produksi, biaya tetap produk keripik buah Nangka Rp. 278.621,47,- per satu kali produksi.

Biaya Variabel untuk varian produk keripik buah mangga Rp.1.899.000,- per satu kali produksi, biaya variabel produk keripik salak sebesar Rp. 780.833,- per satu kali produksi, biaya variable Keripik Buah Nanas sebesar Rp. 914.000,- per satu kali produksi, dan biaya variabel produk Keripik Buah Nangka Rp. Rp. 5.475.000,- per satu kali

produksi.

Biaya total produksi produk Keripik buah Mangga Rp. 2.028.389,90,- per satu kali produksi, biaya total produk Keripik Buah Salak Rp. 823.332,05,- per satu kali produksi, biaya total produk Keripik Buah Nanas Rp. 946.015,84,- per satu kali produksi, biaya total produk Keripik Buah Nangka Rp. 6.021.621,47,- per satu kali proses produksi.

Penerimaan tiap-tiap varian produk, tersaji pada table dibawah.

Tabel 4. Penerimaan Produksi Keripik Buah pada UD Mamaichips

No	Produk	Harga Jual (Rp/Pcs)	Jumlah Produksi (Pcs)	Jumlah Penerimaan (Rp)
1.	Keripik Buah Mangga	10.000	300	3.000.000
2.	Keripik Buah Salak	10.000	140	1.400.000
3.	Keripik Buah Nanas	10.000	100	1.000.000
4.	Keripik Buah Nangka	10.000	1.440	14.440.000

Keuntungan masing-masing varian produk keripik, tersaji pada table dibawah.

Tabel 5. Keuntungan Produksi Keripik Buah pada UD Mamaichips

No	Produk	Keuntungan
1.	Keripik Bah Mangga	971.610,10
2.	Keripik Buah Salak	576.667,95
3.	Keripik Buah Nanas	53.984,16
4.	Keripik Buah Nangka	8.378.378,53

Nilai R/C masing-masing varian produk keripik, tersaji pada table dibawah.

Tabel 6. Nilai R/C Masing-Masing Varian Produk Keripik

No	Produk	Penerimaan (Rp)	Biaya Total Produksi (Rp)	NilaiR/C
1.	Keripik Bah Mangga	3.000.000	2.028.389,90	1,48
2.	Keripik Buah Salak	1.400.000	823.332,05	1,70
3.	Keripik Buah Nanas	1.000.000	946.015,84	1,06
4.	Keripik Buah Nangka	14.440.000	6.021.621,47	2,39

Riyanto (2001), Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dalam presentase.

Tabel 7. Rentabilitas Produksi Keripik Buah pada UD Mamaichips

No	Produk	Rentabilitas	Suku Bunga Bank Per Produksi
1.	Keripik Bah Mangga	0,48%	0,25%
2.	Keripik Buah Salak	0,70%	0,15%
3.	Keripik Buah Nanas	0,057%	0,15%
4.	Keripik Buah Nangka	1,39%	0,5%

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya total produksi produk Keripik buah Mangga Rp. 2.028.389,90,- per satu kali produksi, biaya total produk Keripik Buah Salak Rp. 823.332,05,- per satu kali produksi, biaya total produk Keripik Buah Nanas Rp. 946.015,84,- per satu kali produksi, biaya total produk Keripik Buah Nangka Rp. 6.021.621,47,- per satu kali proses produksi.
2. Penerimaan untuk varian produk keripik buah mangga Rp. 3.000.000,-, untuk varian produk

- keripik buah salak Rp. 1.400.000,-, untuk produk keripik buah nanas Rp. 1.000.000,- dan varian produk keripik buah nangka Rp. 14.440.000,-.
- Keuntungan untuk varian produk keripik buah mangga Rp. 971.610,10; varian produk keripik buah salak Rp. 576.667,95; produk keripik buah nanas Rp. 53.984,16,- dan produk keripik buah nangka Rp. 8.378.378,53.
 - Nilai R/C produk varian keripik buah mangga 1,48; produk keripik buah salak 1,70; keripik buah nanas 1,06, dan keripik buah nangka 2,39.
 - Nilai rentabilitas produk varian keripik buah mangga 0,48%, produk keripik buah salak 0,70%, keripik buah nanas 0,057% dan keripik buah nangka 1,39%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pemilik UD. Mamaichips, Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra, atas motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015, 2016, 2017, 2018. Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2015, 2016, 2017, 2018. Jakarta Pusat. Badan Pusat Statistik pusat. Diakses melalui <http://www.bps.go.id/>, Diakses 29 Maret 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Kabupaten Indramayu Dalam Angka Tahun 2008, Kabupaten Indramayu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Indramayu Dalam Angka Tahun 2021, Kabupaten Indramayu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu.
- Badan Litbang Pertanian, 2010. Budidaya dan Pasca Panen Kakao. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi/ UKM Kabupaten Indramayu Jawa Barat. 2019. Kabupaten Indramayu.
- Martani Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta. Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-INDN/PER/6/2008 tentang ketentuan dan Tata cara pemberian izin Usaha Industri, izin perluasan dan tanda Daftar Industri. Peraturan ini mencabut berlakunya keputusan menteri perindustrian dan perdagangan RI Nomor: 590/MPP/Kep/10/1999.
- Riyanto Bambang. 2001, *Dasar –dasar pembelajaran perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

- Saragih. 2004. Suara dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis. Bogor: Yayasan USESE bekerjasama dengan sucofindo.
- Singarimbun, Masri. 2011. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- , 2000, Pengantar Agroindustri. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- , 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Cetakan 2. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sriyono. 2012, Pembuatan keripik talas dengan variabel lama waktu penggorengan menggunakan alat *vaccum fryer*. Skripsi. Semarang: Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Percetakan Alfabeta. Bandung.
- Supardi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Surakarta : UNS.
- dan Anwar, Siagian, S.P. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis* (Edisi Pertama). Bayu Media:UMM Press.
- Syafril. 2000. Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.